

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Masyarakat Indonesia terutama yang bertempat tinggal diperkotaan sudah tidak asing lagi jika mendengar kata Bank Syariah. Bahkan sekarang ini sebagian besar masyarakat pedesaan pun sudah terbiasa mendengar kata bank, terlebih lagi hingar bingar dunia perbankan semenjak dunia Indonesia dilanda krisis beberapa waktu yang lalu yang diikuti dengan dibubarkannya puluhan bank. Masyarakat mengenal bank masih sebatas yang ada kaitannya dengan tabungan dan kredit, selebihnya banyak yang tidak tahu, padahal banyak layanan bank yang dapat dinikmati oleh masyarakat saat ini.

Wajar jika sebagian masyarakat tidak mengenali bank, padahal setiap hari sebenarnya mereka sudah berhubungan dengan produk bank. Ketidaktahuan masyarakat tentang bank secara umum lebih diakibatkan kurangnya informasi dan pengetahuan yang diberikan oleh berbagai pihak kepada berbagai lapisan masyarakat.

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana pada waktu yang ditentukan, di Indonesia ada dua sistem perbankan berupa bank konvensional dan bank syariah.

Keberadaan bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum, perbankan syariah terkenal sejak tahun 1992 setelah

berlakunya UU No. 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasional dengan sistem bagi hasil. Secara perlahan, bank syariah mampu memenuhi keluhan atau kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berdasarkan syariat agama islam. Namun demikian perbankan belum mendapatkan landasan hukum yang kuat. Hal ini terlihat dari UU no 7 tahun 1992 dimana perbankan syariah terkenal hanya sebagai bank yang berprinsip pada bagi hasil dan seterusnya tunduk patuh pada bank konvensional yang ada pada saat itu. Pada kenyataannya bank syaria'ahlah yang dapat bertahan di era krisis moneter.

Perbankan syariah adalah suatu lembaga syariah yang menangani di bidang keuangan yang bertugas sebagai penghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan prinsip atau hukum syariat islam serta memberikan jasa di jalur lalu lintas pembayaran yang berlangsung dalam melayani nasabah.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia pun mengakibatkan persaingan yang semakin tinggi. Bagi nasabah hal tersebut membuat mereka lebih selektif dalam memilih bank-bank yang menjamur di Indonesia saat ini. Perbankan syariah sebagai sebuah bank yang didirikan dengan tujuan untuk bisa bermuamalat dalam bidang ekonomi yang sesuai dengan syariah islam juga harus mampu bersaing dalam merebut nasabah. Persaingan tersebut sangatlah kompleks, dikarenakan masyarakat Indonesia sebagai target nasabah sudah terlalu lama bersentuhan dengan perbankan konvensional sehingga mengakibatkan sampai saat ini perbankan syariah belum menjadi pilihan utama dalam menabung.

Selain itu, indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan berupaya memperluas inklusi keuangannya. Hal ini merupakan upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan di indonesia. Salah satu faktor mempengaruhi

terhadap keberhasilan inklusi keuangan syariah ini adalah tingkat literasi keuangan masyarakat. Literasi atau melek keuangan (*financial literacy*) menunjukkan bahwa kemampuan atau pemahaman masyarakat tentang bagaimana uang beredar atau bekerja.

Pada tahun 2013 Otoritas jasa keuangan (OJK) melakukan survei secara nasional di 20 provinsi mengenai literasi keuangan dengan jumlah responden sebanyak 8.000 orang. Hasil dari survei tersebut menyimpulkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 21,8%, dengan tingkat utilisasi jasa keuangan sebesar 59,7%<sup>1</sup>. Survei ini juga menunjukkan bahwa sektor perbankan mendominasi tingkat literasi dan utilisasi tersebut. Hal ini menunjukkan kondisi akses sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia. Hasil survei ini juga didukung oleh data Bank Dunia (2011) yang melakukan survei bahwa Indonesia (20%) menempati urutan terendah dari enam negara Asia di kawasan Asia Tenggara dalam hal tingkat literasi keuangan masyarakatnya dibandingkan Thailand (73%), Malaysia (67%) dan Filipina (27%).<sup>2</sup>

Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang industri keuangan beserta produk-produknya menyebabkan masyarakat mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu pendek tanpa mempertimbangkan risikonya yang akan terjadi. Hal ini menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam pengambilan keputusan dalam hal mengelola keuangan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Penelitian Koestanto dalam Arwansa Wahana, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung. Studi kasus mahasiswa S1 FEB UNDIP Tembalang" (Skripsi FEB Universitas Diponegoro, 2014)

<sup>2</sup> Farah Margeretha, dan Reza Arief Pambudi, "Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa S-1 FE Universitas Trisakti" jurnal manajemen Kewirausahaan, Vol. 17, NO. 1, (Maret 2015).

Kesulitan keuangan dapat mengakibatkan stress, rendahnya rasa percaya diri, bahkan untuk sebagian keluarga dapat mengakibatkan perceraian. Literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas.

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik didunia dan akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlaq.

Di masyarakat kota yang tinggal di kelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya dan status pekerjaan terbagai menjadi 3, diantaranya pedagang, indsutri dan jasa - jasa, dan masyarakat yang tinggal di kelurahan jepara pada bulan april 2018 berjumlah 30,300 jiwa orang. Berbagai jenis pekerjaan dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 0.1 jumlah masyarakat kelurahan jepara, April 2018**

Jenis kelamin	jumlah	Total (L+P)
Laki-laki	15,206	
Perempuan	15,094	
	30,300	30,300

Sumber : kelurahan jepara

**Tabel 0.2 Jenis Pekerjaan masyarakat kelurahan jepara April, 2018**

Jenis Pekerjaan	jumlah	Total (L+P)
TNI	107	
PORLI	76	
PNS	324	
PNS/BUMN/BUMD	362	
WIRASWASTA	2.097	
BURUH/SWASTA	10,482	
TUKANG	427	
FAKIR MISKIN	832	
LAIN-LAIN	15,479	
	30,300	30,300

Sumber : kelurahan jepara

Berdasarkan tabel diatas, bahwa kelurahan jepara bisa dikatakan sebagai salah satu barometer perekonomian daerah dikota suarabaya menjadikan program inklusi keuangan khususnya dalam literasi produk keuangan sebagai upaya mendorong pertumbuhan sektor keuangan dalam menggerakkan aktifitas ekonomi Kota. Kajian ini sangat relevan untuk menganalisis lebih dalam mengenai literasi keuangan utamanya masyarakat perkotaan sejalan dengan semakin berkembangnya perkotaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pilihan untuk menggunakan produk Bank Syariah, apakah adanya literasi keuangan selama ini mempengaruhi masyarakat untuk penggunaan produk di Bank Syariah dari situ penelitian ini maka hal ini akan menjadi alasan utama bagi penulis untuk meneliti tentang “ANALISIS TINGKAT PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK BANK SYARIAH (Studi kasus pada masyarakat kel. Jepara kec. Bubutan kota. Surabaya)”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya.?
2. Apakah tingkat Religiusitas berpengaruh terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya. ?
3. Apakah tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya. ?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat religiusitas terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap penggunaan produk bank syariah dikelurahan jepara kecamatan bubutan kota surabaya.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan menambah khazanah keilmuan tentang perbankan syariah, khususnya di wilayah surabaya. Dan sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan di indonsia dari masalah dan tujuan diatas kami dapat mengabil manfaat bahwasanya kita bisa melihat apakah religuisitas masyarakat faham tetang literasi keuangan dan produk di Bank Syariah.

2. Praktis

- a. Bagi Masyarakat

Dapat memberi masukan pada masyarakat pentingnya menggunakan produk Bank Syariah agar dapat terhindar dari riba dan mendapat keyamanan dalam bertransaksi di era jaman sekarang yang serba menggunakan kartu elektronik ATM.

- b. Bagi Universitas

Dapat memberikan kontribusi/ sumbangan pikiran dibidang ilmu pengetahuan khususnya ilmu perbankan syariah dilingkungan Universitas muhammadiyah surabaya, khususnya Fakultas Agama Islam Jurusan Perbankan Syariah.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti semoga dapat menambah wawasan dengan membandingkan dan mengimplementasikan teori yang didapat dengan kenyataan yang ada dilapangan.

d. Bagi Pemerintah

Membantu mencari pemecahan masalah terhadap persoalan literasi keuangan syariah yang dihadapi pemerintahan dan sebagai masukan bagi pemerintahan tersebut.

**E. Penelitian terdahulu**

Untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Riligiuitas Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kel. Jepara Kec. Bubutan Kota. Surabaya)”** maka perlu dilakukan telaah terhadap studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat relevansi dan sumber-sumber yang akan diajukan dalam penelitian ini. Di antara beberapa kajian yang relevan dengan judul diatas adalah :

pertama penelitian yang dilakukan oleh “Susnaningsih muat dengan judul, Analisis Tingkat Keuangan Dan Dampak Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Suska Riau 2014”. Nilai rata-rata tingkat literasi keuangan responden adalah 2,8 (dari skala 5). Sebanyak 40 orang responden memiliki

nilai literasi keuangan diatas rata-rata, jadi hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi.<sup>3</sup>

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh “Alfi Muflikhah Lestari dengan judul Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)”. Hasil dari penelitian tersebut bahwa faktor religiusitas, produk bank, kepercayaan, pengetahuan dan pelayanan sangat berpengaruh untuk menabung diBank syariah.<sup>4</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh “Septi Maulani dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan diterima.<sup>5</sup>

Keempat penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad khoozin ahyar dengan judul Literasi keuangan syariah dalam konteks pondok modern (studi kasus pondok modern asy-syifa balikpapan)” Hasil dari penelitian tersebut bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah satu hal yang menyebabkan literasi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dikalangan dewan guru pondok modern Asy-Syifa balikpapan tergolong ke dalam *less literate* (kurang faham iterasi keuangan syariah).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Susnaningsih mua, *Analisis Tingkat Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi*, Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Suska Riau 2014.

<sup>4</sup> Alfi Muflikhah Lestari, “*Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah*” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015)

<sup>5</sup> Septi Maulani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan” (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016), Universitas negeri semarang 2016.

<sup>6</sup> Muhammad khoozin ahyar, “Literasi keuangan syariah dalam konteks pondok modern (studi kasus pondok modern asy-syifa balikpapan)” Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2017.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh “Indah Asrowati Ningrum dengan judul Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makasar (Studi Kasus Pasar Sentral)” Hasil dari penelitian tersebut bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap pelaku UMKM kota Makasar.<sup>7</sup>

**Tabel 0.3 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1.	Susna ningsih mua (2014)	Analisis Tingkat Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi	kuantitatif	(X) keuangan (Y) Pinjaman pribadi	hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan pinjaman pribadi
2.	Alfi Muflikha h Lestari (2015)	Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, Dan Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang)	kuantitatif	(X1) Religiusitas (X2) Produk Bank (X3) Kepercayaan (X4) Pengetahuan (X5) Pelayanan (Y) Menabung	penelitian tersebut bahwa faktor religiusitas, produk bank, kepercayaan, pengetahuan dan pelayanan sangat berpengaruh untuk menabung di Bank syariah.
3.	Septi Maulani (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)	kuantitatif	(X) Literasi keuangan (Y) Mahasiswa	hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan diterima
4.	Muhamad khoozin ahyar (2017)	Literasi keuangan syariah dalam konteks pondok modern (studi kasus pondok modern asy-syifa balikpapan)	kuantitatif	(X) Literasi keuangan syariah (Y) Pondok modern Asy-syifa	Hasil dari penelitian tersebut bahwa kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah

<sup>7</sup> Indah Asrowati Ningrum, “Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makasar (Studi Kasus Pasar Sentral)” Universitas Islam Indonesia 2018.

					satu hal yang menyebabkan literasi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dikalangan dewan guru pondok modern Asy-Syifa balikpapan tergolong ke dalam <i>less literate</i> .
5.	Indah Asrowati Ningrum (2018)	Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makasar (Studi Kasus Pasar Sentral)	kuantitatif	(X) Literasi keuangan (Y) Pelaku UMKM	Hasil dari penelitian tersebut bahwa literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap pelaku UMKM kota Makasar.

Setelah melihat kelima penelitian diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas, baik dari segi lokasi penelitian maupun fokus penelitian meskipun penelitian diatas mengenai tentang Analisis Tingkat Keuangan Dan Dampak Terhadap Keputusan Pinjaman Pribadi pengaruh religius untuk menabung diBank Syariah, peran moderasi pengetahuan produk, inovasi pelaku bisnis dalam minat menjadi nasabah Bank Syariah bisa disebut juga literasi keungan syariah, dan Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Literasi Keuangan. Penelitin ini difokuskan pada pengaruh tingkat literasi keuangan syariah terhadap penggunaan produk Bank Syariah, dimana masyarakat akan menggunakan produk Bank Syariah setelah tingkat literasi keuangan syariah yang telah ada.

Oleh karena itu, dari beberapa penelitian diatas. Maka penulis ingin menyempurnakan beberapa penelitian diatas apakah sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah dan religuisitas dalam penggunaan produk banksyariah saat ini, sehingga hasilnya bisa membantu dan dapat digunakan sebaik – baiknya.

## F. Definisi Operasional

## 1. Literasi keuangan syariah

Literasi keuangan syariah adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan sesuai prinsip syariah islam.<sup>8</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penyusunan skala literasi keuangan syariah ini di susun oleh peneliti secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 0.4 Instrument indikator literasi keuangan syariah**

No.	Faktor	Dimensi	Indikator
1.	Literasi Keuangan Syariah	Pengelolaan Keuangan	a. Perhitungan anggaran b. Perhitungan present value c. Pemahaman tentang pengeluaran d. Pengertian anggaran e. Nilai waktu uang
		Investasi dan menabung	a. Tempat aman untuk menabung b. Investasi yang memberikan return tinggi c. Bagi hasil saat menabung d. Produk investasi e. Tabungan wadiah f. Tabungan mudharabah
		Hutang/pinjaman	a. Cara tepat punya hutang b. Perhitungan penggunaan hutang c. Faktor-faktor yang dapat mengurangi pinjaman d. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil dalam pinjaman

## 2. Religiusitas

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan, (Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), 4.

Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan ahirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlaq.<sup>9</sup>

Penyusunan skala Religiusitas ini di susun oleh peneliti secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 0.5 Instrumet indikator religuisitas**

No.	Faktor	Dimensi	Indikator
1.	Religuisitas	Keyakinan keagamaan	a. Keyakinan terhadap rukun iman b. Keyakinan terhadap kebenaran agama
		Praktek Agama	a. Sholat b. Puasa c. Zakat d. Haji
		Pengamalan Agama	a. Menolong sesama b. Bersikap baik dan ramah kepada orang lain c. Prilaku peduli terhadap lingkungan
		Pengetahuan Agama	a. Pengetahuan aqidah b. Pengetahuan ibadah c. Pengetahuan akhlaq d. Pengetahuan Al-Qur'an dan hadits
		Pengalaman/ Penghayatan	a. Perasaan dekat dengan Allah b. Peraasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah c. Perasaa syukur atas nikmat yang dikarunikan Allah

<sup>9</sup> Adiwaran A. Karim, Bank Islam analisis fiqih dan keuangan- Edisi keempat, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2011) hlm 1-2

### 3. Produk Bank Syariah

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah kepada nasabah dibagi menjadi tiga bagian besar<sup>10</sup> :

- a. Produk penyaluran dana (*financing*), seperti Al-Mudharabah, Al-Musyarakah dan lain lainnya.
- b. Produk penghimpunan dana (*funding*), seperti Tabungan, Giro dan Deposito.
- c. produk jasa (*service*), seperti : jasa transfer uang, asuransi syariah dan pengadaian syariah.

Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada nasabah dengan tujuan untuk memuaskansuatu keinginan nasabah keanekaragaman atau inovasi produk-produk Perbankan Syariah menjadi daya pikat nasabah untuk memilih bertransaksi di Bank Syariah. Produk yang digunakan dalam penelitian ini penghimpunan dana yaitu tabungan *wadiah*.

Penyusunan skala Produk Bank Syariah ini disusun oleh peneliti secara terperinci kisi-kisi instrument penelitian ini dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

---

<sup>10</sup>Adiwaran A. Karim, Bank Islam analisis fiqih dan keuangan- Edisi keempat, (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta 2011) hlm 97

**Tabel 0.6 Instrument indikator produk Bank Syariah**

No.	Faktor	Dimensi	Indikator
1.	Produk Bank Syariah	Tabungan mudharabah	a. Bentuk produk tabungan mudharabah b. Nama produk tabungan mudharabah yang menggunakan istilah isla c. Manfaat produk tabungan mudharabah
		Bagi hasil Bank Syariah	a. Bentuk nisbah bagi hasil dalam suatu pembiayaan di Bank Syariah b. Besarnya nisbah tergantung kesepakatan
		Jasa Bank Syariah	a. Adanya akad <i>qardul hasan</i> b. Membantu kebutuhan produktifitas maupun konsumtif dalam kehidupan sehari-hari c. Manfaat menggunakan produk jasa Bank Syariah

Dalam pengertian definisi operaional literasi keuangan syariah, religuisitas dan produk bank syariah, akan di ringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 0.7 Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

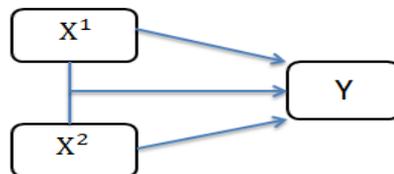
No.	Variabel	Definisi	Sumber data	Skala pengukur	Jenis data	periode
1.	LK	Literasi keuangan	Lapangan	Likert	Angket	2018
2.	PBS	Produk bank syariah	Lapangan	Likert	Angket	2018
3.	RG	religuisitas	Lapangan	Likert	Angket	2018

## G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan prediksi dari hasil penelitian yang di usulkan dan diperlukan untuk penelitian untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti hipotesis merupakan peechan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan variabel atau lebih.<sup>11</sup> Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel independent (X) variabel dependen (Y)

<sup>11</sup> Ibnu hajar, dasar-dasar metode penelitian, kuantitatif dalam pendidikan, (jakarta: PT Remaja Gravindo peserta, 1996), hlm 61

1.  $H_{a1}$  : Ada pengaruh antara tingkat literasi keuangan (LK) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).
2.  $H_{o1}$  : Tidak ada pengaruh antara tingkat literasi keuangan (LK) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).
3.  $H_{a2}$  : Ada pengaruh antara Religiusitas (RG) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).
4.  $H_{o2}$  : Tidak ada pengaruh antara Religiusitas (RG) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).
5.  $H_{a3}$  : Ada pengaruh antara tingkat literasi keuangan (LK) dan Religiusitas (RG) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).
6.  $H_{o3}$  : Tidak ada pengaruh antara tingkat literasi keuangan (LK) dan Religiusitas (RG) dengan penggunaan produk bank syariah (PBS).



**Gambar 0.1 Kerangka Konsep Penelitian**

## **H. Sistematika penelitian**

Dalam penulisan skripsi agar tidak terdapat kesulitan dalam memahaminya ataupun dalam membacanya maka perlu disebutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** menguraikan tentang pendahuluan dengan sub pokok bahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. Manfaat penelitian,

penelitian terdahulu metode penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga agar tidak terjadi pelebaran pembahasan sekaligus untuk mencapai target yang diinginkan secara maksimal.

**Bab II** menguraikan tentang landasan teori yang meliputi : perbankan syariah, sistem operasional bank syariah, produk bank syariah, literasi keuangan dan religiusitas.

**Bab III** menguraikan tentang metode penelitian dengan sub pokok bahasan : jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

**Bab IV** menguraikan hasil penelitian yaitu : deskripsi data, analisis data pengujian hipotesis,

**Bab V** Penutup meliputi : kesimpulan dan saran